

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MASA PUBERTAS

Sevi Budiati & Dwi Anita Apriastuti
Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

ABSTRAK

Latar belakang Masa Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perkembangan fisik, seksual dan psikososial sebagai ciri dalam masa pubertas.. Mereka yang tidak mengenal tentang proses reproduksi dapat mengira bahwa perubahan saat pubertas merupakan suatu hal yang tidak wajar sehingga membuat remaja menjadi malu dan takut. Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan pengetahuan remaja tentang pubertas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.

Metode Penelitian menggunakan metode *Diskriptif korelasi*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai remaja putri yang memasuki masa pubertas dan remaja putri yang memasuki masa pubertas di Dukuh Carikan, Ringinanom, Tempuran, Magelang sebanyak 38 ibu, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil Penelitian berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh p value $0,021 < 0,05$.

Kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.

Kata Kunci: pengetahuan, kesehatan reproduksi remaja, kesiapan pubertas

LATAR BELAKANG

Remaja sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan, karena sebagai tunas, penerus, dan penentu masa depan bangsa. Keberadaan kelompok remaja tidak bisa diabaikan begitu saja. Dari data statistik jumlah penduduk di Indonesia usia remaja 10-14 tahun sebanyak 11.238.221 jiwa, sedangkan ditingkat Jawa Tengah jumlah remaja putri 1.542.826 jiwa, untuk remaja laki-laki 1.621.333 jiwa.

Permasalahan remaja yang ada saat ini adalah sangat kompleks dan menghawatirkan. Remaja merupakan masa yang sangat rawan dan merupakan proses pencarian jadi diri, maka masa ini memerlukan perhatian khusus. (BKKBN, 2002)

Remaja adalah pribadi yang mulai berkembang, mereka tidak lagi menjadi anak-anak tetapi sudah berkembang dan tumbuh pada tingkat dewasa. Semua perubahan dan perkembangan yang terjadi

memerlukan penyiapan yang besar sehingga anak atau remaja siap dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. (Hurlock, 2002)

Pada masa anak khususnya anak yang akan menginjak usia remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, yang akan menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa transisi antara masa anak-anak dan reproduksi yang disebut pubertas. (Wiknjosastro, 2005: 127). Remaja pubertas mengalami perubahan fisik dan psikologis. Psikologis masa pubertas ditandai oleh perubahan sikap dan perilaku seperti kegelisahan karena ketidaksiapan, rasa cemas, malu, dan mulai tertarik pada lawan jenis. Perubahan biologis pada remaja ditandai dengan menstruasi. Perubahan ini menjadi sumber ketidaksiapan terutama pada anak yang akan menginjak usia remaja, yang relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial harus menghadapi tekanan emosi yang saling bertentangan.

Pada masa pubertas ini remaja sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua, disaat ini orang tua harus bisa menjadi teman untuk bertukar pikiran, bukan menjadi seorang sosok yang ditakuti. Orang tua harus bisa menjadi tempat mencari solusi untuk anaknya. Hingga dapat memberikan berbagai nasehat untuk anaknya dalam menghadapi masa pubertas. Peran orang tua terutama ibu sangat menentukan proses pencarian harga diri dimasa pubertas.

Dari studi pendahuluan pada bulan April 2012 di Dukuh Carikan, Ringinanom, Tempuran, Magelang dari wawancara kepada 5 orang remaja putri yang memasuki masa pubertas, satu remaja tahu tentang pubertas dari ibunya sehingga siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi saat pubertas, perubahan tersebut adalah perubahan fisik yaitu terjadinya menstruasi dan perubahan bentuk tubuh. Serta perubahan psikologi dimana mulai timbul rasa

suka kepada lawan jenis sehingga mulai membatasi pergaulan. Sedangkan 4 remaja belum tahu tentang pubertas dari manapun termasuk dari ibunya, sehingga tidak siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi saat pubertas, dimana mereka tidak siap dalam menghadapi perubahan fisik seperti perubahan bentuk tubuh sehingga merasa malu dan khawatir. Serta perubahan psikologis seperti suka terhadap lawan jenis dan tidak terpikir untuk membatasi pergaulan. Dengan mengetahui masalah diatas maka peneliti merasa tertarik dan berminat mengadakan penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka jenis penelitian ini menggunakan desain diskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan faktor efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner yang dibagikan kepada ibu yang mempunyai remaja putri yang memasuki usia pubertas (11 – 13 tahun) di Dukuh Carikan, Ringinanom, Tempuran, Magelang. Metode pemilihan data menggunakan total sampling adalah cara yang digunakan mengambil sampel yang akan diambil secara *total sampling* yaitu sampel yang diambil adalah dari seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel 38 responden. Data penelitian ini akan di analisis dg menggunakan alat analisis statistik univariat dan bivariat. Dengan analisa ini bisa menyajikan data dari hasil penyebaran angket mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik responden	N = 38	Persentase (%)
1	- Umur		
	< 20 tahun	1	2.6
	20 – 32 tahun	33	86.8
	> 35 Tahun	4	10.5
2	- Pendidikan Ibu	3	7.9
	Dasar	30	79.0
	Menengah	5	17.2
	Perguruan tinggi		
3	- Pekerjaan Ibu	15	39.5
	IRT	3	7.9
	PNS	20	52.6
	Swasta		
4	- Pengetahuan		
	Baik	17	44.7
	Cukup	13	34.2
	Kurang	8	21.1
5	- Kesiapan		
	Siap	24	63.2
	Tidak	24	36.8

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas

Pengetahuan	kesiapan anak menghadapi masa pubertas				Jumlah	p-value	X ²	
	Siap		Tidak					
	n	%	n	%				
Baik	14	36.8	3	7.9	17	44.7	0,021	7.712
Cukup	8	21.05	5	1.31	13	34.2		
Kurang	2	5.3	6	15.8	8	21.1		
Jumlah	24	63.2	14	36.8	38	100.0		

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel silang diperoleh responden yang tingkat pengetahuannya baik sebagian besar siap menghadapi pubertas yaitu 14 responden (36,8%). Pada usia pubertas pengetahuan yang mantap tentang reproduksi merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupannya dan melaksanakan tugas perkembangannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang reproduksi.

Pengetahuan ibu yang tinggi akan lebih aktif memberikan informasi kepada anaknya tentang pubertas. Sehingga anaknya menjadi lebih mengerti tentang pubertas. Serta anaknya tidak lagi merasa malu ataupun cemas. Ibu dengan

pengetahuan baik akan mengerti lebih detail tentang pengertian dan apa yang akan terjadi ketika anaknya beranjak dewasa. Pandangan dan kepercayaan orang tua juga akan lebih besar dibandingkan ketika masih anak-anak. Bahkan terkadang ada orang tua yang memberikan kebebasan bagi anaknya setelah remaja. Hal inilah yang sebagian besar dinantikan oleh anak-anak. Mereka yang tahu tentang pengertian pubertas yang sesungguhnya merasa lebih siap. Hal ini diperkuat dengan 8 responden dengan pengetahuan cukup siap menghadapi pubertas.

Adapun jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kurang tapi siap sebanyak 2 orang, hal ini dapat terjadi karena orang tua yang memberikan penjelasan tentang menstruasi hanya setengah-setengah,

begitu pula di sekolah tidak ada pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Hal lain dikarenakan anak memperoleh pengetahuan kurang sebelumnya tapi ada orang yang disekelilingnya yang bisa membimbing dan menjelaskan apa yang di alami anak tersebut sehingga mereka mampu menghadapi pubertas. Informasi anak tersebut dapat diperoleh dari media seperti internet, buku maupun televisi. Seorang ibu dalam memberi penjelasan tentang suatu hal sangat ditentukan oleh pemahaman ibu, ibu yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan akan lebih dapat menjelaskan apanya diketahuinya kepada anaknya. Berdasarkan karekteristik responden 30 ibu berpendidikan menengah.

Menurut Henderson (2005) pada umumnya gadis remaja belajar tentang haid dari ibunya. Tetapi, tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya dan sebagian enggan membicarakan secara terbuka sampai anak gadisnya mengalami pubertas. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik 3 responden tidak siap mengahadapi pubertas dan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang tidak siap menghadapi pubertas, hal ini dikarenakan orang tua lebih tepatnya ibu sedikit memberikan penjelasan tentang pubertas ketika anaknya mulai beranjak dewasa, sementara anak kurang bisa memahami dengan apa yang dijelaskan ibunya sehingga mereka tidak siap kalau pubertas. Kemudian pada saat anak mengalami pubertas, keadaan psikologinya yang masih terlalu dimanja orang tua menjadikan anak tidak mandiri dan selalu takut menghadapi masa remajanya sehingga kesiapan menghadapi pubertas pada anakpun menjadi kurang siap.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang pengetahuannya kurang sebagian besar anaknya tidak siap

menghadapi pubertas yaitu 6 responden (15,8%) sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pubertas sehingga anak mereka tidak siap menghadapi pubertas. Kurangnya pengetahuan dari ibu tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri berdampak terhadap kesiapan anak dalam menghadapi pubertas. Sedangkan kesiapan atau ketidaksiapan dalam menghadapi pubertas berdampak terhadap reaksi individual anak baik positif maupun negatif pada saat menstruasi pertama. Pengetahuan ibu tentang menstruasi dapat distimulus dari berbagai faktor, diantaranya sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman. Berbagai reaksi dapat terjadi dan sangat menyolok pada pubertas adalah kecemasan dan ketakutan yang kemudian diperkuat dengan keinginan untuk menolak fisiologis haidnya. Berdasarkan hal diatas pendampingan dan pengetahuan ibu tentang pubertas sangat menentukan kesiapan anak dalam menghadapi pubertas.

Sesuai dengan hasil analisis chi square dengan program SPSS 17.0 diperoleh hasil, P.value 0.021. Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % ($0,021 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu setyowati (2006) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Usia Pubertas di SMPN 2 Banyu Biru Semarang, dimana diperoleh hasil umumnya siswi kelas 1 dan 2 SMPN 2 Banyu Biru Jawa Tengah mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi *menarche*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu

tentang kesehatan reproduksi remaja berhubungan dengan kesiapan anak menghadapi pubertas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu yang diperoleh maka kesiapan akan semakin mantap dan remaja putri tidak akan lagi merasa dirinya kotor atau berpikiran negatif tentang perubahan pubertas yang dialaminya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja terbukti memiliki hubungan dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas dilihat dari nilai p value (0,021) lebih kecil dari level signifikan 5%.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan perlu diadakannya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi pada siswa putri sejak awal sehingga persiapan menghadapi pubertas dapat dilakukan sejak dini.
2. Bagi Remaja diharapkan untuk menambah informasi tentang pubertas dari berbagai media untuk meningkatkan pengetahuan .sehingga siap menghadapi pubertas.
3. Bagi Peneliti diharapkan dapat diadakan peneltian lanjutan dengan variabel dan waktu yang berbeda, serta responden lebih banyak agar hasil penelitian maksimal.
4. Bagi Masyarakat diharapkan masyarakat atau orang tua menambah informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai pubertas sehingga manpu memberikan pengetahuan tentang pubertas pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Barthos, B. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara
- BKKBN. 2002. *Satu Dari Lima Orang Indonesia Adalah Remaja*. Available At <http://www.kesrepro.info/krr/jun/2005/krr01.htm>. Posting At 12. April 2012 pukul 20 : 58
- _____. 2004. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Available At <http://www.kesrepro.info/krr/jun/2005/krr01.htm>. Posting At 12. April 2012 pukul 20 : 58
- Bobak, L.K.J. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4 Terjemahan. Jakarta: EGC.
- Depkes RI,2005. *Panduan Manjemen Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: IDAI
- Henderson. C. 2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Hurlock, E. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- IBI. 2003. *50 tahun IBI*. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia
- Ika Dwi.2009. *Hubungan Pekerjaan Ibu dengan pengetahuan remaja tentang menarche*. <http://www.digilibEUB.co.id>
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Wanita I*. Bandung: Mandar Maju.
- Narendra, M.B. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafiika Persada.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarto. 2005. *Kebijaksanaan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Kerjasama Depkes RI, Depdiknas, Depsos RI, BKKBN, UNFRA.
- Tri, Setyaningsih. 2008. Hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilkuseks pranikah di SMU Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo. <http://www.digilibEUB.co.id>
- Wahyu, setyowati .2006. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Usia Pubertas di SMPN 2 Banyu Biru Semarang. Sukoharjo. <http://www.digilibEUB.co.id>
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- _____. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.